
KAJIAN TIPOLOGI KAWASAN PESISIR UNTUK PENGEMBANGAN PERMUKIMAN NELAYAN DI KOTA TARAKAN

Eko Prihartanto^{1,a}, Abdul Muis P², Atika Dini S³

¹⁾ Staf Pengajar, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Borneo Tarakan

²⁾ Staf Pengajar, Jurusan Teknik Elektro, Universitas Borneo Tarakan

³⁾ Staf, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Borneo Tarakan
Jalan Amal Lama No.1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara, 77111

^{a)} eqho.prihartanto@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Wilayah Pesisir memiliki dampak terhadap tipologi suatu kawasan. Kota Tarakan Memiliki Pesisir di Sekeliling Pulau Tarakan sehingga sangat menarik untuk diteliti. Mengingat kontribusi perkembangan wilayah berdampak untuk warga pesisir khususnya para nelayan. Tanjung pasir dan Tanjung Batu adalah Wilayah kecamatan Tarakan Timur merupakan objek dari penelitian ini.

Metodelogi yang digunakan adalah dengan observasi langsung ke wilayah Tanjung Pasir dan Tanjung batu untuk menentukan tipologi dari kawasan tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Pola kehidupan masyarakat Tanjung Batu 70% berpenghasilan dari nelayan baik itu nelayan ikan maupun rumput laut. Adapun sebagian masyarakat yang bekerja pada pabrik yang berada di Tanjung Pasir yaitu pabrik udang

Kata kunci: Kawasan, Nelayan, Pesisir

PENDAHULUAN

Daerah pesisir merupakan daerah yang seringkali kurang diperhatikan oleh pemerintah karena daerahnya yang terletak di pinggir. Sehingga masyarakat disana memiliki aspek kesenjangan kesejahteraan cukup mencolok. Padahal daerah pesisir memiliki sejumlah sumber daya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat disana apabila di lengkapi dengan fasilitas yang memadai.

Tanjung batu merupakan daerah pesisir yang terletak di kelurahan Mamburungan yang terletak di paling ujung Tarakan Timur. Di daerah Tanjung batu tersebut terdapat beberapa RT salah satunya adalah RT 23. Di wilayah ini sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan rumput laut dan ikan. Mayoritas masyarakat disana berasal dari luar daerah Tarakan.

Melihat kondisi pemukiman pada kawasan nelayan yang ada di Tarakan, tiap tahunnya berkembang dengan pesat dan tumbuh secara alamiah tanpa adanya pengaturan. Pemukiman nelayan Tarakan tumbuh mnejadi pemukiman yang tidak teratur dan cenderung kumuh mengarah kearah pantai melewati garis sempadan pantai. Perkembangan ini turut mempengaruhi kelestarian lingkungan hutan bakau, yang tiap tahunnya semakin berkurang akibat meluasnya areal pemukiman nelayan. Tarakan. Sebab itu, untuk mengatasi permasalahan diatas perlu dilakukan tinjauan bagaimana pengelolaan pemukiman pesisir di daerah pinggiran.

Rumusan Masalah

Bagaimana tipologi kawasan pesisir untuk pengembangan permukiman di wilayah Rt 23 Tanjung Batu ?

Tujuan

Untuk mengetahui tentang kajian tipologi di wilayah Rt 23 Tanjung Batu

METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Daerah observasi yaitu di Kawasan pemukiman Nelayan di Tarakan ini terletak di Kelurahan Mamburungan Rt.23. Observasi ini dilakukan pada hari kamis 27 Desember 2018 dimulai pukul 13-00 hingga selesai.

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Survey Sekunder

Metode survey sekunder dalah suatu mtode survey yang dijalankan dengan kegiatan pengumpulan data yang berupa peta, data, arsip dan lainnya yang berasal dari instasi terkait.

2. Metode Survey Primer

Metode survey primer adalah suatu metode survey ang dijalankan dengan observasi langsung ke lapangan. Data yang akan diperoleh berupa foto dan hasil wawancara yag berhubungan dengan penelitian yang berasal dari wilayah studi.

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode analisis yang bertujuan untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahapan analisis, teknik analisis serta kebutuhan data yang digunakan untuk mendukung proses analisis. Dalam Pengelolaan dan pengembangan suatu aktifitas memerlukan suatu perencanaan strategis, yaitu suatu

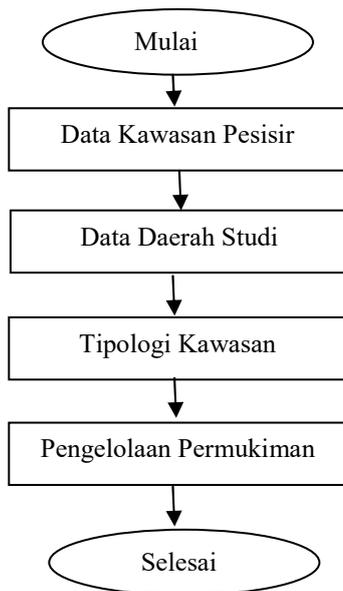
pola atau struktur sasaran yang saling mendukung dan melengkapi menuju ke arah tujuan yang menyeluruh.

Data dan Sumber

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survey langsung, antara lain : koordinat Longitude, latitude, dan elevasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari software Google earth pro.

Kerangka Analisis

Agar proses penelitian menjadi lebih mudah dan dapat dijalankan secara diagram alur serta sekaligus agar kesimpulan yang dihasilkan juga lebih rasional, maka disusun suatu metodologi pendekatan pemecahan masalah. Untuk melakukan analisis pada suatu wilayah pesisir tersebut.

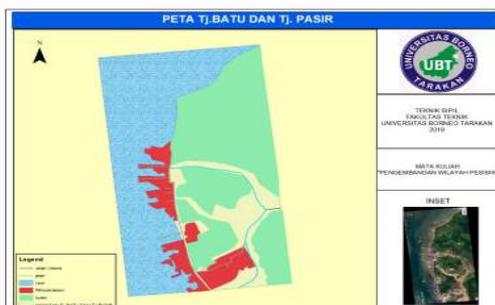


Gambar 1. Alur penelitian

PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah Studi Kawasan Pemukiman Nelayan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat pesisir. Kawasan pemukiman Nelayan Tarakan terletak di Kelurahan Mamburungan dengan luas didaerah tanjung batu tersebut adalah sekitar 28 Ha. Dari data ketua RT/RW didapatkan bahwa penduduk tersebut yang tinggal di daerah situ adalah penduduk pendatang yang berasal dari Sulawesi, dengan 87 KK



Gambar 2. Peta Pemukiman di wilayah Tanjung Batu dan Tanjung Pasir Kota Tarakan

Analisa Tipologi Kawasan Tinjauan Kawasan Pemukiman Nelayan

Kawasan pemukiman Nelayan Tarakan terletak di Kelurahan Mamburungan dengan luas didaerah tanjung batu tersebut adalah sekitar 28 Ha. Dari data ketua RT/RW didapatkan bahwa penduduk tersebut yang tinggal di daerah situ adalah penduduk pendatang yang berasal dari Sulawesi, dengan 87 KK



Gambar 3. Kondisi Pantai Tanjung Batu

Dilihat dari pertumbuhannya dari tahun ke tahun kawasan pemukiman ini berkembang cukup pesat, namun demikian perkembangan pada kawasan ini tumbuh secara spasial dan tanpa perencanaan yang teratur. Berkaitan dengan kawasan studi ini dapat dilihat jelas pada gambar. sebagai berikut :

Analisis Lokasi Terhadap Sistem Urban

Tanjung batu ini terletak pada pesisir pantai pada bagian ujung bawah Tarakan Timur. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki menjadikannya agar dapat berperan dalam bidang perekonomian khususnya bagian perikanan pesisir. Perpindahan penduduk yang mengarah dan mendekati dengan lokasi pekerjaan sebagai Nelayan Rumput Laut, Nelayan Ikan.



Gambar 4. Tumpukan rumput laut yang sedang di jemur

Analisis Sirkulasi Ekonomi Kawasan Pesisir

Para nelayan di Rt 23 Tanjung Batu menginginkan perahu dapat ditambatkan dekat dengan rumah mereka. Perumahan nelayan ini dapat dibuat dengan alur kanal-kanal sehingga dari laut kearah daratan berupa pola *cul de sac*. Berdasarkan ilmu mekanika fluida dan potensi pasang surut air laut yang luar biasa ini, akan sangat menentukan keberhasilan permukiman nelayan ini. Apabila air laut sedang

pasang, perahu-perahu dapat masuk dari arah laut ke rumah-rumah mereka di kawasan ini. Apabila air laut akan surut, maka pintu kanal yang menghubungkan lokasi dengan laut di muara kanal akan ditutup, sehingga air laut yang terjebak akan tetap berada cukup tinggi untuk melayani pergerakan perahu nelayan. Pada kawasan permukiman nelayan ini, akan terdapat pula jalan penghubung di daratan pada sepanjang kanal di pinggiran rumah-rumah tersebut.

Analisis Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir di Tanjung Batu menjadikannya memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi apabila dikelola dengan baik. Laut menyediakan sumber perikanan yang banyak, habitat mangrove yang baik disekitar kawasan ini, sebagai kawasan industri perikanan dan permukiman nelayan, merupakan potensi besar yang harus dikelola dengan baik. Lokasi tapak menjadi titik pusat pergerakan untuk sirkulasi permukiman nelayan. Adanya PPN juga merupakan sarana yang dapat melengkapi aktivitas para nelayan dan menjadikan perekonomian yang dapat berjalan di kawasan tersebut. Fungsi kawasan yang dominan sebagai ruang terbuka, karena merupakan satu-satunya permukiman di kawasan pesisir yang juga berada disekitar hutan mangrove menjadikan sebagai *foreground* bagi penciptaan pandangan ke kawasan tersebut. Permukiman akan terlihat bersahabat dengan masyarakat nelayan, aktivitas nelayan dan juga dengan lingkungan sekitarnya. Pola kehidupan nelayan yang sehari sekali turun kelaut untuk mencari ikan memakai perahu kecil untuk 4- 5 orang. Laut yang mengalami pasang surut menjadi ide untuk menggunakan pasang air laut sebagai potensi besar dan sebagai akses perahu-perahu nelayan di dalam permukiman nelayan. Masyarakatnya menghendaki agar perahu selalu berada dekat dengan rumah mereka. Melalui penggunaan potensi alam yaitu pasang-surut laut, dibuatkan penataan kanal-kanal penghubung dengan lebar kanal tersebut 3 meter dan memiliki kedalaman 1,5 – 2,5 m.

Analisis Kondisi Pemukiman

Bangunan dipermukiman daerah daerah persisir Tanjung batu yaitu sebagai tempat tinggal dan juga pabrik. Kondisi fisik permukiman dikawasan pesisir pada daerah tanjung batu didominasi oleh rumah panggung. Dengan sebagian besar rumahnya terbuat dari kayu dengan dinding berbahan kayu/papan berkualitas sedang, dengan lantai berbahan papan dengan jenis atap seng/ abses. Jalan pada kawasan ini memiliki jalan yang sempit dan sebagian besar terbuat

dari kayu. Dengan jumlah penduduk yang sedikit maka kawasan tidak terlalu padat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telah ditentukan bahwa area permukiman daerah pesisir Tanjung Batu mempunyai pola permukiman yang tidak terlalu padat dengan dinominasi oleh rumah panggung yang berbahan kayu. Dengan fasilitas yang sangat minim. Pola kehidupan masyarakat Tanjung Batu 70% berpenghasilan dari nelayan baik itu nelayan ikan maupun rumput laut. Adapun sebagian masyarakat yang bekerja pada pabrik yang berada di Tanjung Pasir yaitu pabrik udang.

REFERENSI

- Cahyadi, A. 2016. Peran Telaga dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Kawasan Karst Gunungsewu Pasca Pembangunan Jaringan Air Bersih. *Geomedia*, 14(2): 23-33.
- Haryono, E.; Barianto, D.H.; Cahyadi, A. 2017. Hidrogeologi Kawasan Karst Gunungsewu: Panduan Lapangan Fieldtrip PAAI 2017. Yogyakarta: Perhimpunan Ahli Air tanah Indonesia.
- Hartomo, Wahyu.(2004). Perencanaan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. Makalah. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Marfai, M.A.; Sekaranom, A.B.; Cahyadi, A. 2015. Profiles of Marine Notches in The Baron Coastal Area - Indonesia. *Arabian Journal of Geosciences*, 8(1), 307-314.
- Manaf, M. (2007). Analisis Pemanfaatan Ruang Di Wilayah Pesisir Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Salayar. 10–21.
- Pontoh, Nia. K, dan Iwan Kustiwan. 2008. Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bandung. ITB Press.
- Pollo, J. Y., Tondobala, L., & Sela, R. L. E. (2011). Ketersediaan infrastruktur permukiman kumuh pesisir studi kasus : desa likupang dua dan desa likupang kampung ambong, kecamatan likupang timur, kabupaten minahasa utara, provinsi sulawesi utara.
- Supriharyono. 2007. Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 428 hal.